

**PERBANDINGAN HASIL ANALISIS KESESUAIAN  
PENERAPAN KONSEP KEUANGAN  
BERKELANJUTAN PADA LAPORAN  
KEBERLANJUTAN PERIODE 2017-2019  
BERDASARKAN POJK NOMOR 51/POJK.03/2017**

**(Studi Kasus pada PT Bank BRIsyariah Tbk., PT Bank  
Syariah Mandiri, PT Bank BNI Syariah, PT Bank  
Permata Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., dan PT Bank  
Central Asia Tbk.)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Akuntansi

**Oleh:  
James Fernaldy Hartono  
2017130176**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI  
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2021**

**THE COMPARISON OF THE ACCORDANCE  
ANALYSIS RESULTS OF THE IMPLEMENTATION OF  
SUSTAINABLE FINANCE CONCEPT IN  
SUSTAINABILITY REPORTS FOR THE 2017-2019  
PERIOD BASED ON POJK NUMBER 51/POJK.03/2017**

**(Case Studies at PT Bank BRIsyariah Tbk., PT Bank  
Syariah Mandiri, PT Bank BNI Syariah, PT Bank  
Permata Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., dan PT Bank  
Central Asia Tbk.)**



**UNDERGRADUATE THESIS**

*Submitted to complete part of the requirements for  
Bachelor's Degree in Accounting*

**By:**

**James Fernaldy Hartono**

**2017130176**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN ACCOUNTING  
Accredited by National Accreditation Agency  
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PERBANDINGAN HASIL ANALISIS KESESUAIAN  
PENERAPAN KONSEP KEUANGAN BERKELANJUTAN PADA  
LAPORAN KEBERLANJUTAN PERIODE 2017-2019  
BERDASARKAN POJK NOMOR 51/POJK.03/2017**

**(Studi Kasus pada PT Bank BRIsyariah Tbk., PT Bank  
Syariah Mandiri, PT Bank BNI Syariah, PT Bank Permata Tbk.,  
PT Bank CIMB Niaga Tbk., dan PT Bank Central Asia Tbk.)**

Oleh:  
James Fernaldy Hartono  
2017130176

Bandung, Juli 2021

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Felisia, S.E., M.Ak., CMA.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Paulina Permatasari, S.E., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.

# PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : James Fernaldy Hartono  
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 21 Maret 1999  
NPM : 2017130176  
Program studi : Akuntansi  
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PERBANDINGAN HASIL ANALISIS KESESUAIAN PENERAPAN KONSEP  
KEUANGAN BERKELANJUTAN PADA LAPORAN KEBERLANJUTAN  
PERIODE 2017-2019 BERDASARKAN POJK NOMOR 51/POJK.03/2017

(Studi Kasus pada PT Bank BRI Syariah Tbk., PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank  
BNI Syariah, PT Bank Permata Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., dan PT Bank  
Central Asia Tbk.)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Dr. Paulina Permatasari, S.E., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya untkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 20 Juli 2021

Pembuat pernyataan :



(James Fernaldy Hartono)

## ABSTRAK

Perkembangan era globalisasi dan digitalisasi di tengah pandemi COVID-19 memperbanyak munculnya isu keberlanjutan baik dari aspek lingkungan (*planet*) maupun sosial (*people*). Hal tersebut menyebabkan penerapan konsep keberlanjutan di perusahaan menjadi semakin penting. Salah satu sektor industri utama yang perlu menerapkan konsep keberlanjutan adalah perbankan karena 80% pendanaan pembangunan di Indonesia berasal dari bank. Penerapan konsep keberlanjutan di sektor perbankan dikenal dengan istilah keuangan berkelanjutan. Penerapan tersebut perlu dikomunikasikan melalui laporan keberlanjutan tersendiri yang bertujuan membangun kepercayaan dari pemangku kepentingan sehingga bank memperoleh dampak positif dari kinerja keberlanjutannya.

Penyusunan laporan keberlanjutan selama ini masih bersifat sukarela (*voluntary*) sehingga banyak perusahaan di Indonesia merasa tidak perlu membuat laporan keberlanjutan. Fakta ini menunjukkan perlunya regulasi karena saat ini pelaporan keberlanjutan telah menjadi bagian utama dari praktik bisnis global. Terkait sektor keuangan, salah satu regulasi yang dikeluarkan di Indonesia adalah POJK Nomor 51/POJK.03/2017. Aturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tersebut mewajibkan Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik membuat laporan keberlanjutan dan menyediakan panduan penyusunan laporan keberlanjutan agar laporan keberlanjutan dapat disusun sesuai peraturan. Laporan keberlanjutan yang disusun sesuai peraturan akan sistematis dan informatif sehingga berguna bagi seluruh pemangku kepentingan maupun bagi bank itu sendiri. Berdasarkan elaborasi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kesesuaian penerapan konsep keuangan berkelanjutan pada laporan keberlanjutan periode 2017-2019 berdasarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017.

Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan penerapan konsep keuangan berkelanjutan masing-masing bank dengan indikator pengungkapan yang tertuang di aturan. Penilaian dan analisis menggunakan teknik analisis konten (*content analysis*). Indikator yang sudah diterapkan dan diungkapkan akan diberikan skor 1, sebaliknya jika indikator tidak diterapkan dan diungkapkan maka akan diberikan skor 0. Jumlah skor dari seluruh indikator akan dijumlahkan kemudian keseluruhan jumlah akan dibagi dengan jumlah seluruh indikator yang seharusnya diungkapkan berdasarkan peraturan. Hasil perhitungan kesesuaian pelaporan (*the accordance of reporting*) tersebut diklasifikasikan menjadi beberapa bagian yakni *not applied*, *limited disclose*, *partially applied*, *well applied*, dan *fully applied*. Objek penelitian yang digunakan adalah tiga bank BUKU III yakni BRISyariah, Bank Syariah Mandiri (BSM), dan BNI Syariah serta tiga bank BUKU IV yakni PermataBank, CIMB Niaga, dan BCA.

Berdasarkan hasil penelitian, dari ketiga bank BUKU III, BSM meraih rata-rata persentase skor tertinggi yakni 74,24% (*partially applied*). Kemudian diikuti oleh BRISyariah dengan rata-rata persentase skor sebesar 68,18% (*partially applied*), dan BNI Syariah dengan rata-rata persentase skor terendah yakni 66,67% (*partially applied*). Sementara dari ketiga bank BUKU IV, BCA meraih rata-rata persentase skor tertinggi yakni 78,79% (*well applied*), diikuti CIMB Niaga dengan rata-rata persentase skor sebesar 71,72% (*partially applied*), dan PermataBank dengan rata-rata persentase skor terendah yakni 68,69% (*partially applied*). Secara keseluruhan, rata-rata persentase skor tertinggi dan terendah diraih oleh BCA dan BNI Syariah secara berurutan. Apabila dibandingkan berdasarkan jenis bank BUKU, bank BUKU IV tergolong lebih baik dalam hal pengungkapan laporan keberlanjutan dibandingkan bank BUKU III yang dijadikan objek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, masing-masing bank disarankan untuk menyesuaikan penyusunan laporan keberlanjutan sesuai persyaratan yang diwajibkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 sehingga laporan keberlanjutan dapat memenuhi seluruh indikator yang disyaratkan.

Kata Kunci: Analisis Kesesuaian, Bank, Keuangan Berkelanjutan, Laporan Keberlanjutan, POJK Nomor 51/POJK.03/2017

## ABSTRACT

*The globalization and digitalized world amid the unprecedented COVID-19 pandemic trigger the rising concerns on sustainability of planet and people. The concerns highlight urgent implementation of sustainability concept in companies. One of the major industrial sectors necessarily implements the sustainability concept is the banking sector because 80% of the infrastructure funding in Indonesia come from banks. Such sustainability concept is known as sustainable finance whose practice is disclosed in standalone sustainability reports. As a matter of fact, stakeholders' confidence in the sector performance can be better nurtured by means of the disclosure of sustainability reports, and therefore the banks benefit from their sustainability performance.*

*To date, the disclosure of sustainability reports remains voluntary rather than mandatory, and Indonesian companies most likely understand that they do not necessarily have to disclose any sustainability reports. In light of the fact that sustainability reports are the very fabric of the global business practices, the prevailing understanding of sustainability reports disclosure on grounds of voluntary practices is misleading; therefore, regulations governing the mandatory disclosure of sustainability reports should be enforced. In the Indonesian financial sector, the Financial Services Authority (OJK) issued the Regulation of OJK (POJK) Number 51/POJK.03/2017 that oblige financial service institutions, legal entities, and publically listed companies to disclose their sustainability reports and provide guidance of drafting sustainability reports, thereby resulting reports in accordance with the prevailing regulation. It is necessary to underscore that such conformity provide systematic and informative disclosure and are useful for the stakeholders and banks. The elaboration signifies that this research is carried out to analyse the accordance of 2017-2019 sustainability reports with the practices of sustainable finance concept as stated in POJK Number 51/POJK.03/2017.*

*The research is carried out by comparing the practices of sustainable finance concept by different banks which are the objects of this research with disclosure indicators as stated in the regulation. The assessment and analysis apply the content analysis technique. The disclosed indicators are scored 1, conversely indicators that are not disclosed are scored 0. The total scores of all indicators are added, then the total of added scores are divided by the total of all indicators that should be disclosed. The calculation of the accordance of reporting is classified into not applied, limited disclose, partially applied, well applied, and fully applied. The objects of this research are three banks categorized into BUKU III (banks with the core capital of between IDR 5 trillion to IDR 30 trillion), and they are BRISyariah, Bank Syariah Mandiri (BSM), and BNI Syariah. Also, this research has three banks categorized into BUKU IV (banks with the core capital of more than IDR 30 trillion) as its objects, and they are PermataBank, CIMB Niaga, and BCA.*

*The findings show that from the three banks categorized into BUKU III, BSM obtains the average highest score of 74.24% (partially applied). Then, BRISyariah with the average score of 68.18% (partially applied) positions the second ranking, while BNI Syariah with the average score of 66.67% (partially applied) positions at the last ranking. Aside from the score ranking of those three BUKU III banks, in the category of BUKU IV, BCA achieves the highest score of 78.79% (well applied), while CIMB Niaga secures the score of 71.72% (partially applied). Compared to those two banks, PermataBank gets the lowest score of 68.69% (partially applied). Overall, BCA wins the highest score; in contrast, BNI Syariah gets the lowest score. Based on BUKU categorization, it is found that BUKU IV banks better disclose their sustainability reports than BUKU III banks in this research. From these results, each bank is advised to further adjust its sustainability reporting following the requirements mandated by POJK Number 51/POJK.03/2017 in order to fulfill all the required indicators.*

*Keywords: Accordance Analysis, Bank, Sustainable Finance, Sustainability Report, POJK Number 51/POJK.03/2017*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus karena atas berkat, kasih dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbandingan Hasil Analisis Kesesuaian Penerapan Konsep Keuangan Berkelanjutan pada Laporan Keberlanjutan Periode 2017-2019 Berdasarkan POJK NOMOR 51/POJK.03/2017 (Studi Kasus pada PT Bank BRI Syariah Tbk., PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BNI Syariah, PT Bank Permata Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., dan PT Bank Central Asia Tbk.)” dengan lancar dan tepat waktu. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Mami dan Papi yang telah membesarkan, memberikan kasih sayang, mendidik, dan mendukung penulis baik secara moril maupun materiil. Terima kasih untuk setiap doa, kasih sayang, motivasi, semangat dan dukungan yang telah diberikan sepanjang kehidupan penulis.
2. Vanessa Livia Hartono selaku kakak penulis yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Budiana Gomulia, Dra., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
4. Ibu Felisia, S.E., M.Ak., CMA. selaku Ketua Program Sarjana Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.
5. Ibu Dr. Paulina Permatasari, S.E., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA. selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih atas waktu, tenaga, bimbingan, ilmu, kesabaran, nasihat, dukungan, semangat, dan motivasi yang telah ibu berikan kepada penulis sehingga penelitian ini dapat selesai tepat waktu.

6. Ibu Monica Paramita Ratna Putri Dewanti, S.E., M.Ak. selaku dosen wali penulis yang telah memberikan arahan dan saran selama penulis menjalankan perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan.
7. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku dosen mata kuliah Metode Penelitian Akuntansi dan Ibu Dr. Amelia Setiawan, S.E., M.Ak., Ak., CISA. selaku dosen pembimbing mata kuliah Wawasan Akuntan yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, dan wawasan terkait penulisan karya tulis ilmiah secara komprehensif.
8. Seluruh dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, dan wawasan kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Katolik Parahyangan.
9. Seluruh staf tata usaha, perpustakaan, pekarya, dan satpam Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan atas segala bantuan yang telah diberikan selama penulis berkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan.
10. Jonathan Reynaldo dan Ivan Julian Marsim sebagai teman terdekat, sepermainan, dan seperjuangan penulis dari sejak SMA yang telah memberikan doa, semangat, dukungan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Richard Christian sebagai teman terdekat dan sepermainan penulis dari sejak SD yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Joshua Lunardi sebagai teman seperjuangan penulis selama berkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman *Organizing Committee* (OC), *Local Volunteer* (LV), dan *Exchagne Participant* (EP) dalam *AIESEC Malala Project Winter 2019/2020* yang telah memberikan pengalaman yang berbeda dalam kegiatan organisasi dan pembelajaran lebih lagi khususnya dalam mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), *cross-cultural exchange*, dan tanggung jawab.

14. Seluruh teman-teman penulis lainnya, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa, dukungan, semangat, dan motivasi yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari segenap pihak agar skripsi ini menjadi lebih baik. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Bandung, Juli 2021

James Fernaldy Hartono

## DAFTAR ISI

	<b>Hal.</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	3
1.4. Kegunaan Penelitian .....	4
1.5. Kerangka Pemikiran.....	5
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
2.1. Konsep Keberlanjutan ( <i>Sustainability</i> ).....	9
2.1.1. Definisi Keberlanjutan ( <i>Sustainability</i> ).....	9
2.1.2. <i>Triple Bottom Line</i> .....	10
2.1.3. <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs).....	12
2.2. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	15
2.2.1. Definisi CSR.....	15
2.2.2. Miskonsepsi CSR.....	16
2.2.3. Manfaat dan Peran CSR.....	17
2.3. Pelaporan Keberlanjutan ( <i>Sustainability Reporting</i> ) .....	19

2.3.1. Definisi Laporan Keberlanjutan.....	19
2.3.2. Manfaat dan Tantangan Penyusunan Laporan Keberlanjutan .....	20
2.4. Keuangan Berkelanjutan ( <i>Sustainable Finance</i> ) .....	22
2.4.1. Definisi Keuangan Berkelanjutan ( <i>Sustainable Finance</i> ) .....	22
2.4.2. Tujuan dan Prinsip Keuangan Berkelanjutan ( <i>Sustainable Finance</i> ).....	23
2.4.3. <i>Roadmap</i> Keuangan Berkelanjutan ( <i>Sustainable Finance</i> ).....	24
2.5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 .....	26
2.5.1. POJK Nomor 51/POJK.03/2017 beserta Pedoman Teknisnya ....	27
2.5.2. Kewajiban Membuat Laporan Keberlanjutan.....	28
2.5.3. Format Penyusunan Laporan Keberlanjutan.....	29
2.6. Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU).....	34
<b>BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
3.1. Metode Penelitian .....	37
3.1.1. Jenis dan Desain Penelitian.....	38
3.1.2. Variabel Penelitian.....	39
3.1.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	40
3.1.4. Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.1.5. Teknik Pengolahan Data.....	42
3.1.6. Penilaian Pengungkapan per Indikator .....	42
3.1.7. <i>The Accordance of Reporting</i> .....	43
3.1.8. Kerangka Penelitian.....	43
3.2. Objek Penelitian.....	47
3.2.1. PT Bank BRIsyariah Tbk.....	47

3.2.2. PT Bank Syariah Mandiri .....	51
3.2.3. PT Bank BNI Syariah .....	56
3.2.4. PT Bank Syariah Indonesia Tbk. ....	60
3.2.5. PT Bank Permata Tbk.....	61
3.2.6. PT Bank CIMB Niaga Tbk. ....	66
3.2.7. PT Bank Central Asia Tbk.....	70
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>73</b>
4.1. Analisis Kesesuaian Penerapan Konsep Keuangan Berkelanjutan ( <i>Sustainable Finance</i> ) dari Bank BUKU III dan BUKU IV pada Laporan Keberlanjutan Periode 2017-2019 Berdasarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 .....	73
4.1.1. PT Bank BRIsyariah Tbk.....	74
4.1.2. PT Bank Syariah Mandiri .....	109
4.1.3. PT Bank BNI Syariah .....	151
4.1.4. PT Bank Permata Tbk.....	182
4.1.5. PT Bank CIMB Niaga Tbk. ....	222
4.1.6. PT Bank Central Asia Tbk.....	268
4.2. Perbandingan Hasil Analisis Kesesuaian Penerapan Konsep Keuangan Berkelanjutan ( <i>Sustainable Finance</i> ) antara Bank BUKU III dan BUKU IV pada Laporan Keberlanjutan Periode 2017-2019 Berdasarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017.....	313
4.2.1. Perbandingan Hasil Analisis Bank BUKU III .....	313
4.2.2. Perbandingan Hasil Analisis Bank BUKU IV .....	316
4.2.3. Perbandingan Hasil Analisis Bank BUKU III dan BUKU IV ...	318
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>325</b>

5.1. Kesimpulan .....	325
5.2. Saran .....	330

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

	<b>Hal.</b>
Tabel 3.1. Klasifikasi Perhitungan the Accordance of Reporting.....	43
Tabel 4.1. Rekap Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Berdasarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017.....	319

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Hal.</b>
Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran.....	8
Gambar 2.1. <i>Roadmap</i> Keuangan Berkelanjutan.....	25
Gambar 3.1. Kerangka Penelitian .....	46
Gambar 3.2. Struktur Organisasi Kantor Pusat PT Bank BRISyariah Tbk.....	50
Gambar 3.3. Struktur Organisasi Kantor Pusat PT Bank Syariah Mandiri.....	55
Gambar 3.4. Struktur Organisasi Kantor Pusat PT Bank BNI Syariah.....	59
Gambar 3.5. Struktur Organisasi PT Bank Permata Tbk.....	65
Gambar 3.6. Struktur Organisasi PT Bank CIMB Niaga Tbk.....	69
Gambar 3.7. Struktur Organisasi PT Bank Central Asia Tbk.....	72
Gambar 4.1. Persentase Kesesuaian Pengungkapan PT Bank BRISyariah Tbk. ....	106
Gambar 4.2. Persentase Kesesuaian Pengungkapan PT Bank Syariah Mandiri (BSM).....	148
Gambar 4.3. Persentase Kesesuaian Pengungkapan PT Bank BNI Syariah .....	178
Gambar 4.4. Persentase Kesesuaian Pengungkapan PT Bank Permata Tbk.....	216
Gambar 4.5. Persentase Kesesuaian Pengungkapan PT CIMB Niaga Tbk.....	261
Gambar 4.6. Persentase Kesesuaian Pengungkapan PT Bank Central Asia (BCA) Tbk.....	307
Gambar 4.7. Perbandingan Hasil Analisis Bank BUKU III.....	314
Gambar 4.8. Perbandingan Hasil Analisis Bank BUKU IV.....	316

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Tabel Penilaian Kesesuaian Pengungkapan PT Bank BRI Syariah Tbk.  
Tahun 2017
- Lampiran 2. Tabel Penilaian Kesesuaian Pengungkapan PT Bank BRI Syariah Tbk.  
Tahun 2018
- Lampiran 3. Tabel Penilaian Kesesuaian Pengungkapan PT Bank BRI Syariah Tbk.  
Tahun 2019
- Lampiran 4. Tabel Penilaian Kesesuaian Pengungkapan PT Bank Syariah Mandiri  
Tahun 2017
- Lampiran 5. Tabel Penilaian Kesesuaian Pengungkapan PT Bank Syariah Mandiri  
Tahun 2018
- Lampiran 6. Tabel Penilaian Kesesuaian Pengungkapan PT Bank Syariah Mandiri  
Tahun 2019
- Lampiran 7. Tabel Penilaian Kesesuaian Pengungkapan PT Bank BNI Syariah Tahun  
2017
- Lampiran 8. Tabel Penilaian Kesesuaian Pengungkapan PT Bank BNI Syariah Tahun  
2018
- Lampiran 9. Tabel Penilaian Kesesuaian Pengungkapan PT Bank BNI Syariah Tahun  
2019
- Lampiran 10. Tabel Penilaian Kesesuaian Pengungkapan PT Bank Permata Tbk.  
Tahun 2017
- Lampiran 11. Tabel Penilaian Kesesuaian Pengungkapan PT Bank Permata Tbk.  
Tahun 2018
- Lampiran 12. Tabel Penilaian Kesesuaian Pengungkapan PT Bank Permata Tbk.  
Tahun 2019
- Lampiran 13. Tabel Penilaian Kesesuaian Pengungkapan PT Bank CIMB Niaga Tbk.  
Tahun 2017

- Lampiran 14. Tabel Penilaian Kesesuaian Pengungkapan PT Bank CIMB Niaga Tbk.  
Tahun 2018
- Lampiran 15. Tabel Penilaian Kesesuaian Pengungkapan PT Bank CIMB Niaga Tbk.  
Tahun 2019
- Lampiran 16. Tabel Penilaian Kesesuaian Pengungkapan PT Bank Central Asia Tbk.  
Tahun 2017
- Lampiran 17. Tabel Penilaian Kesesuaian Pengungkapan PT Bank Central Asia Tbk.  
Tahun 2018
- Lampiran 18. Tabel Penilaian Kesesuaian Pengungkapan PT Bank Central Asia Tbk.  
Tahun 2019

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*), yang disahkan pada 25 September 2015, memiliki hubungan yang sangat erat dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan perencanaan jangka panjang. SDGs disahkan guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan, dan melindungi lingkungan. SDGs ini berlaku bagi seluruh negara (universal), sehingga seluruh negara tanpa kecuali negara maju memiliki kewajiban moral untuk mencapai Tujuan dan Target SDGs (International NGO Forum on Indonesian Development, 2017). Dalam mencapai tujuan dan target tersebut, semua pihak termasuk salah satunya perusahaan harus ikut berkontribusi melalui pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). CSR ini akan memberikan manfaat atau nilai jangka panjang bagi perusahaan itu sendiri, khususnya apabila CSR yang dilaksanakan sudah terintegrasi ke dalam strategi bisnisnya.

Perkembangan zaman yang memasuki era globalisasi dan digitalisasi ditambah dengan pandemi COVID-19, menyebabkan isu terkait keberlanjutan menjadi semakin banyak, baik dari aspek lingkungan (*planet*) maupun sosial (*people*). Di tengah isu keberlanjutan yang semakin banyak, masih banyak perusahaan yang tidak mengintegrasikan konsep keberlanjutan yang mengacu pada *Triple Bottom Line* atau *The 3P* (*Profit, People, Planet*) ke dalam strategi keberlanjutan bisnisnya. Isu keberlanjutan yang semakin banyak tersebut tentunya akan berdampak pada kehidupan manusia. Perusahaan yang hanya mengejar keuntungan (*profit*) saja, bukan hanya menghambat tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, melainkan pula tidak akan bertahan (*sustain*). Apabila perusahaan bertanggung jawab atas dampak operasi bisnisnya terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, maka akan membuat perusahaan menjadi semakin dihargai sekaligus memberi nilai tambah. Nilai tambah tersebut pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pula.

CSR yang telah dilaksanakan perlu dikomunikasikan melalui media yakni laporan keberlanjutan (*sustainability report*) agar dapat menunjukkan kepada para pemangku kepentingan bahwa perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Hasil survei yang dilakukan oleh KPMG (2020:11) menunjukkan bahwa jumlah pelaporan keberlanjutan yang dipublikasikan perusahaan yang berada di Asia Pasifik meningkat sebesar 6% dari tahun 2017 menjadi 84% pada tahun 2020. Di sisi lain, dari 250 perusahaan terbesar di dunia, 96% telah menyajikan informasi kinerja keberlanjutannya (KPMG, 2020:10). Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa saat ini, pelaporan kinerja keberlanjutan telah menjadi bagian dari praktik bisnis yang utama. Perusahaan harus membiasakan diri untuk menyampaikan informasi tentang kinerja sosial dan lingkungannya dalam laporan keberlanjutan tersendiri (*standalone sustainability report*) dan bukan hanya dalam laporan tahunan (*annual report*). Hal tersebut menunjukkan dibutuhkan peraturan atau regulasi untuk bisa meningkatkan jumlah laporan keberlanjutan karena selama ini pembuatan laporan keberlanjutan di Indonesia bersifat sukarela (*voluntary*).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan regulasi yakni POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan (*Sustainable Finance*) bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Melalui aturan tersebut, laporan keberlanjutan menjadi wajib disampaikan (*mandatory*) bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. Hal ini dikarenakan sebelum aturan ini diterbitkan, hanya 9% dari keseluruhan Lembaga Jasa Keuangan dan Emiten yang menerbitkan laporan keberlanjutan (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2017). Aturan ini menyediakan panduan penyusunan laporan keberlanjutan agar konsep keuangan berkelanjutan dapat dilaksanakan dan dikomunikasikan dengan baik. Adanya aturan ini diharapkan dapat mendukung LJK, misalnya seperti bank, dalam meningkatkan kinerja sosial dan lingkungan mereka di Indonesia, ke arah pendekatan berkelanjutan yang sejalan dengan standar internasional dan praktik terbaik. LJK seperti bank dianggap penting karena dalam proses pendanaan pembangunan, sekitar 80% pendanaan di Indonesia berasal dari bank.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kesesuaian penerapan konsep keuangan berkelanjutan pada laporan keberlanjutan periode 2017-2019 berdasarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017.

Analisis tersebut bertujuan untuk membandingkan apakah ternyata kinerja dan pelaporan keberlanjutan dari bank BUKU IV lebih baik dibandingkan bank BUKU III yang menjadi objek penelitian atau malah sebaliknya. Bank BUKU III dan BUKU IV dipilih karena keduanya sudah mulai diwajibkan untuk menyusun Laporan Keberlanjutan mulai periode 2019 sesuai dengan panduan yang disediakan aturan. Analisis ini dilakukan terhadap 3 bank BUKU III, yakni PT Bank BRIsyariah Tbk., PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah yang resmi di-*merger* menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (BSI) pada tanggal 1 Februari 2021. Ketiga bank BUKU III di atas dipilih karena BSI yang saat ini masih termasuk BUKU III ditargetkan masuk BUKU IV pada tahun 2022 (Alfi, 2021a). Analisis ini juga dilakukan terhadap 3 bank BUKU IV agar dapat diperbandingkan yakni PT Bank Permata Tbk. yang baru masuk BUKU IV pada 20 Januari 2021, PT Bank CIMB Niaga Tbk., dan PT Bank Central Asia Tbk. Bank BUKU IV lainnya seperti BRI, BNI, dan Bank Mandiri tidak dipilih karena ketiganya masih 1 grup usaha dengan ketiga bank BUKU III yang menjadi objek penelitian. Ada pula Bank Danamon dan Bank Panin yang belum menerbitkan Laporan Keberlanjutan 2017-2018, sehingga tidak dipilih.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kesesuaian penerapan konsep keuangan berkelanjutan dari bank BUKU III dan BUKU IV pada laporan keberlanjutan periode 2017-2019 berdasarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017?
2. Bagaimana perbandingan hasil analisis kesesuaian penerapan konsep keuangan berkelanjutan antara bank BUKU III dan BUKU IV pada laporan keberlanjutan periode 2017-2019 berdasarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijabarkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana analisis kesesuaian penerapan konsep keuangan berkelanjutan dari bank BUKU III dan BUKU IV pada laporan keberlanjutan periode 2017-2019 berdasarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017.
2. Mengetahui bagaimana perbandingan hasil analisis kesesuaian penerapan konsep keuangan berkelanjutan antara bank BUKU III dan BUKU IV pada laporan keberlanjutan periode 2017-2019 berdasarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran bagi perusahaan khususnya di industri perbankan akan pentingnya penerapan keuangan berkelanjutan (*sustainable finance*) bagi keberlangsungan usahanya. Selain itu, diharapkan pula dapat memberikan kesadaran akan pentingnya pelaporan keberlanjutan untuk meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan perusahaan apalagi sudah ada regulasi yang mengatur. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu perusahaan perbankan terkait dalam mengevaluasi kinerja keberlanjutan mereka baik dari aspek ekonomi, lingkungan, maupun sosial.

2. Bagi Pemangku Kepentingan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kinerja keberlanjutan dari perusahaan perbankan terkait, sekaligus meningkatkan pemahaman terkait konsep keuangan berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan. Dengan demikian, dapat membantu pula pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan-keputusan. Sebagai contohnya, ketika para investor mengambil keputusan investasi. Dengan mengetahui kinerja keberlanjutan perusahaan, investor dapat memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang bukan hanya peduli pada aspek ekonomi, melainkan pula aspek lingkungan dan sosialnya.

Contoh lainnya adalah bagi pemerintah di mana pemerintah mampu untuk mengembangkan regulasi atau aturan terkait penerapan keuangan berkelanjutan dan pelaporan keberlanjutan berdasarkan perkembangan kinerja keberlanjutan dari perusahaan terkait. Masyarakat pula dapat mengambil keputusan penggunaan produk dari perusahaan yang kinerja keberlanjutannya lebih baik.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar atau landasan atau referensi bagi yang akan atau sedang melakukan penelitian dengan masalah atau topik yang sejenis. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan mengenai ilmu akuntansi di bidang akuntansi keberlanjutan khususnya terkait konsep keuangan berkelanjutan dan pelaporan keberlanjutan.

## 1.5. Kerangka Pemikiran

Tujuan dan target SDGs yang disahkan dalam rangka menanggulangi berbagai isu keberlanjutan yang membahayakan lingkungan maupun manusia, memerlukan kontribusi dari seluruh negara tak terkecuali negara maju agar dapat tercapai. Kontribusi yang diberikan oleh setiap negara bukan hanya berasal dari pemerintahnya, melainkan pula seluruh anggota masyarakatnya. Salah satu pihak yang harus berkontribusi dalam pencapaian agenda SDGs adalah perusahaan dengan cara menerapkan konsep keberlanjutan ke dalam praktik bisnisnya. Dengan menerapkan konsep keberlanjutan, perusahaan akan bertanggung jawab atas dampak operasi bisnisnya terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya.

Konsep keberlanjutan di atas mengacu pada *Triple Bottom Line* atau *The 3P* yakni *Profit, People, and Planet* yang digagas oleh John Elkington (1994). *Triple Bottom Line* mengimplikasikan bahwa perusahaan bukan hanya menjaga lingkungan dan masyarakat sekitar ketika menerapkan konsep keberlanjutan, tetapi juga memperoleh manfaat atau nilai. Nilai tersebut pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pula, khususnya perusahaan yang sudah mengintegrasikan konsep keberlanjutan tersebut ke dalam strategi bisnisnya.

Salah satu cara perusahaan dalam menerapkan konsep keberlanjutan adalah melalui pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*). Banyaknya perusahaan yang hanya memperhatikan aspek ekonomi dan tidak melaksanakan CSR membuat isu keberlanjutan semakin banyak, apalagi di zaman sekarang ini. Isu keberlanjutan tersebut akan menghambat pencapaian agenda SDGs dan membuat perusahaan yang menjadi penyebab munculnya isu tersebut tidak akan bertahan (*sustain*).

Banyak perusahaan dari berbagai industri yang menjadi sadar akan pentingnya penerapan konsep keberlanjutan setelah mengetahui dampak negatif yang dapat dirasakan dari isu keberlanjutan yang semakin banyak. Salah satu industri utama yang perlu menerapkan konsep keberlanjutan adalah industri perbankan karena bank memiliki peranan yang besar di Indonesia yakni dalam proses pendanaan pembangunan. Penerapan konsep keberlanjutan dalam bank dikenal dengan istilah keuangan berkelanjutan. Dengan menerapkan konsep keuangan berkelanjutan, maka bank sudah memperhatikan baik aspek ekonomi, lingkungan, maupun sosial. Dari aspek ekonomi, bank yang sudah memperhatikan konsep keuangan berkelanjutan akan memiliki layanan seperti pembiayaan kepada kategori kegiatan usaha berkelanjutan (KKUB) atau yang ramah lingkungan. Sementara dari aspek lingkungan, bank biasanya akan menerapkan program *green banking*, sehingga kegiatan operasional yang dijalankan sudah memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan. Dari aspek sosial, bank akan memperhatikan baik karyawan misalnya melalui kesetaraan dan pengembangan kompetensi, maupun nasabah melalui perlindungan privasi dan penyediaan sarana keluhan, serta masyarakat melalui program CSR.

Tanggung jawab sosial yang sudah dilaksanakan perlu dikomunikasikan bukan hanya sekadar melalui laporan tahunan, melainkan harus melalui laporan keberlanjutan tersendiri yang bersifat strategis. Dengan laporan keberlanjutan yang bersifat strategis, perusahaan mampu memberikan informasi kinerja keberlanjutan yang telah dilakukan, sedang dilakukan, dan target atau komitmen upaya menjaga keberlanjutan secara lengkap. Informasi yang diberikan dalam laporan keberlanjutan tersebut dapat membangun kepercayaan dari pemangku kepentingan sehingga perusahaan dapat memperoleh dampak positif dari kinerja keberlanjutannya. Penyusunan laporan keberlanjutan ini masih bersifat sukarela

(*voluntary*), sehingga banyak perusahaan yang merasa tidak perlu membuat laporan keberlanjutan di Indonesia. Hal ini menunjukkan perlunya regulasi karena pelaporan keberlanjutan saat ini telah menjadi bagian dari praktik bisnis yang utama di dunia.

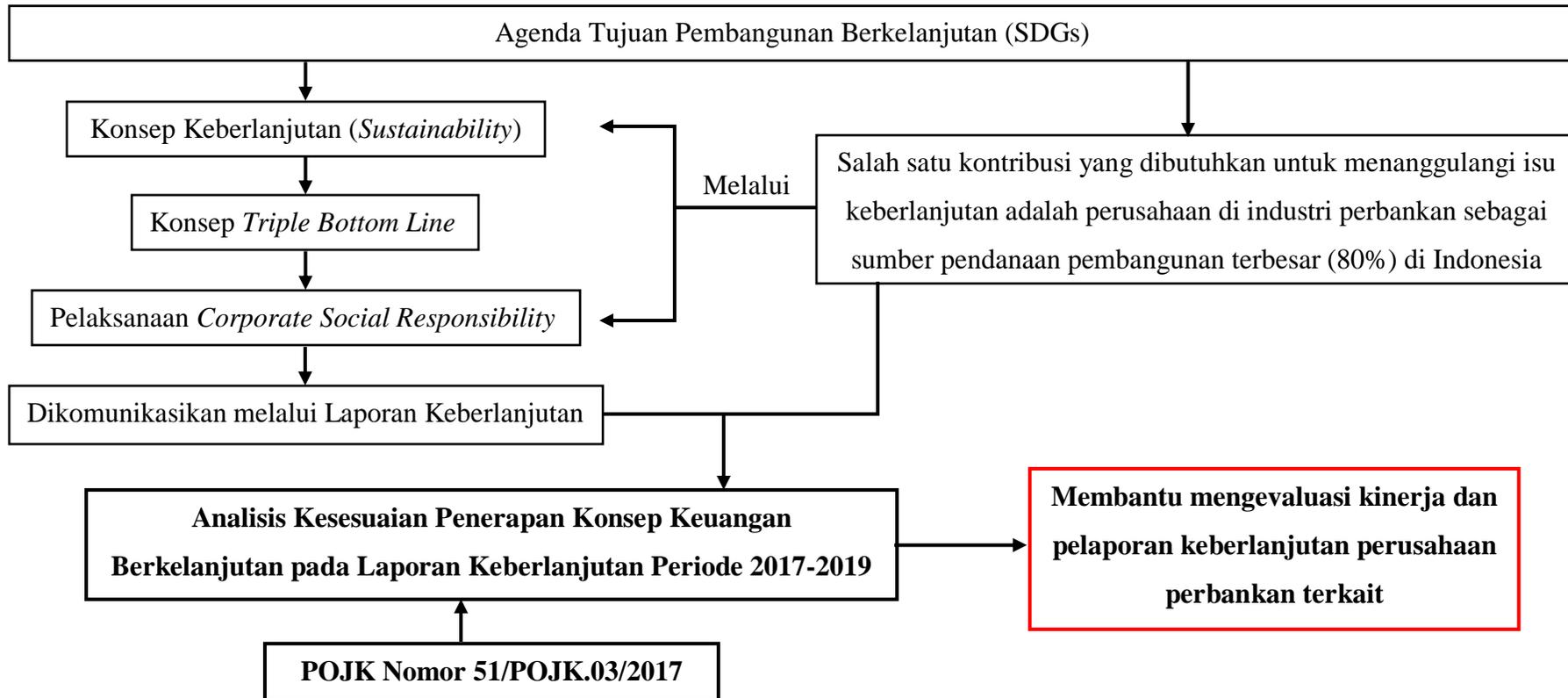
Terkait dengan sektor keuangan, salah satu regulasi yang dikeluarkan di Indonesia adalah POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Regulasi ini merupakan respon OJK terhadap peta jalan keuangan berkelanjutan yang dikeluarkan pada tahun 2013 dan *Paris Agreement* pada tahun 2016 untuk membantu proses pembangunan berkelanjutan (Ighfar dkk., 2019). Adanya aturan ini diharapkan dapat mendukung bank dalam meningkatkan kinerja sosial dan lingkungan mereka di Indonesia, ke arah pendekatan berkelanjutan yang sejalan dengan standar internasional dan praktik terbaik. Aturan ini pula diharapkan akan membantu bank salah satunya dalam melindungi portofolio pinjaman bank terhadap risiko bisnis. Hal tersebut juga akan memungkinkan bank untuk mengidentifikasi kesempatan bisnis baru yang ditawarkan oleh ekonomi hijau atau *green economy* (Alijoyo, 2019).

Aturan yang dikeluarkan OJK tersebut juga mewajibkan Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik untuk membuat laporan keberlanjutan. Regulasi ini menyediakan panduan penyusunan laporan keberlanjutan agar laporan keberlanjutan dapat disusun dengan baik. Panduan tersebut akan dijadikan sebagai dasar penelitian ini untuk menganalisis dan mengevaluasi kesesuaian penerapan konsep keuangan berkelanjutan yang diungkapkan pada laporan keberlanjutan periode 2017-2019 oleh 6 bank yang sudah disebutkan sebelumnya.

Analisis tersebut diharapkan dapat membantu perusahaan perbankan yang menjadi objek penelitian kali ini dalam mengevaluasi kinerja dan pelaporan keberlanjutannya. Hasil evaluasi tersebut diharapkan dapat membantu bank agar kedepannya dapat lebih berkontribusi dalam pencapaian SDGs, sekaligus memperoleh manfaat yang dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang meningkat tentunya akan membantu bank untuk naik ke tingkat BUKU yang lebih tinggi hingga BUKU IV.

Berikut di bawah ini merupakan bagan kerangka pemikiran sebagaimana diuraikan di atas:

**Gambar 1.1.**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber: Data Olahan Peneliti